

IHS Markit PMI Manufaktur Indonesia™

PMI menunjukkan perbaikan pertama pada kondisi bisnis selama delapan bulan

Temuan pokok

Pertumbuhan jumlah pesanan yang solid mendorong kenaikan ekspansi output lebih cepat

Waktu pengiriman dari pemasok diperpanjang terutama karena hujan lebat dan kekurangan bahan baku

Inflasi biaya input naik ke posisi tertinggi dalam sembilan bulan

Menurut data PMI terkini, kondisi manufaktur Indonesia membaik untuk pertama kalinya dalam delapan bulan selama bulan Februari. Kenaikan baru pada bisnis baru dan kecepatan ekspansi output merupakan pendorong indeks headline. Akibatnya, perusahaan menaikkan ketenagakerjaan dan aktivitas pembelian, sementara kepercayaan diri bisnis bertahan positif. Akan tetapi, biaya input naik pada laju yang lebih cepat di tengah-tengah gangguan rantai pasokan.

Purchasing Managers' Index™ (PMI™) Manufaktur Indonesia dari IHS Markit naik dari 49,3 pada bulan Januari ke posisi 51,9 pada bulan Februari, menunjukkan kenaikan pertama pada kondisi bisnis sejak bulan Juni lalu. Rata-rata data triwulan pertama sejauh ini (50,6) melihat sektor manufaktur siap untuk ekspansi triwulanan pertama sejak triwulan kedua tahun 2019. Indeks headline adalah indikator tunggal yang memberikan gambaran singkat tentang kondisi bisnis di sektor manufaktur, dan disusun dari pertanyaan-pertanyaan seputar permintaan, output, ketenagakerjaan, waktu pengiriman dari pemasok, dan inventaris.

Kondisi permintaan meningkat di tengah-tengah triwulan pertama. Setelah kontraksi pada bulan Januari, arus bisnis baru naik pada laju tercepat hanya dalam kurun waktu lima setengah tahun, terutama didorong oleh permintaan domestik. Penjualan ekspor menurun selama tiga bulan berturut-turut.

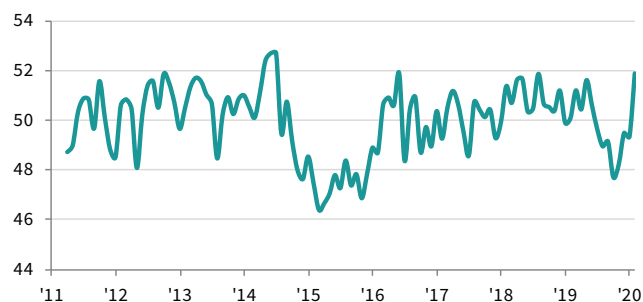
Menanggapi kenaikan penjualan, perusahaan menaikkan produksi pada kisaran lebih cepat pada bulan Februari. Output naik selama tiga bulan berturut-turut, berekspansi pada laju tercepat sejak bulan Mei tahun lalu. Perusahaan juga menambahkan lebih banyak karyawan pada bulan ini, kenaikan pertama di ketenagakerjaan pabrik selama delapan bulan.

Kombinasi antara peningkatan produksi dan penambahan karyawan menyebabkan penurunan tingkat pesanan yang belum terselesaikan meski penjualan naik. Akan tetapi, tingkat penurunan penumpukan kerja merupakan yang paling lambat

berlanjut...

PMI Manufaktur Indonesia

sa, >50 = perbaikan sejak bulan sebelumnya



Sumber: IHS Markit.

Tanggapan

Menanggapi hasil survei terkini, Bernard Aw, Kepala Ekonom IHS Markit, mengatakan:

"Sektor manufaktur Indonesia menunjukkan perbaikan tentatif pada bulan Februari, dengan data PMI menunjukkan perbaikan pertama pada kondisi operasional dalam delapan bulan. Namun demikian, kenaikan indeks headline dipengaruhi oleh guncangan negatif pada rantai pasokan.

"Meskipun demikian, permintaan klien naik sebagaimana digambarkan oleh kenaikan baru (dan solid) pada permintaan baru yang kemudian mendorong perusahaan untuk menaikkan produksi.

"Akan tetapi, pertumbuhan output tertinggal oleh kenaikan penjualan dan perusahaan mengandalkan stok barang jadi yang ada untuk memenuhi permintaan.

"Sementara itu timbul kekhawatiran terkait dengan rantai pasokan. Data survei menunjukkan penurunan tajam pada kinerja pemasok selama hampir tiga tahun, yang sering kali dikaitkan dengan hujan lebat dan kekurangan bahan baku di pemasok Tiongkok akibat serangan virus korona. Jika situasi ini berlanjut, perusahaan mungkin harus berjuang untuk menaikkan volume produksi disebabkan kekurangan input."

selama lima bulan dan tergolong marginal.

Pelaku manufaktur menaikkan aktivitas pembelian untuk memenuhi syarat produksi yang lebih tinggi, namun tingkat pertumbuhannya tidak mencukupi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan produksi. Sehingga, inventaris input mengalami penurunan selama dua bulan berturut-turut. Sementara itu, stok barang jadi terus naik, meski pada kisaran yang lebih lambat selama lima bulan. Perusahaan mengaitkan akumulasi stok yang lebih lambat dengan kenaikan penjualan.

Perusahaan melaporkan waktu pengiriman lebih lama pada bulan Februari. Tingkat penurunan kinerja pemasok merupakan yang tercepat selama hampir tiga tahun. Menurut bukti anekdot, rantai pasokan dipengaruhi oleh hujan lebat dan serangan virus korona.

Ekspektasi bisnis terhadap output tahun mendatang bertahan positif. Optimisme dikaitkan dengan ekspansi perusahaan yang terencana, perkiraan kenaikan penjualan dan peluncuran produk baru.

Terakhir, perkembangan harga tidak menentu. Inflasi biaya input bergerak cepat ke posisi tertinggi dalam sembilan bulan dan tergolong solid secara keseluruhan. Kenaikan biaya dikaitkan dengan kekurangan bahan baku dari pemasok Tiongkok dan distributor lokal, ditambah dengan kenaikan harga barang seperti produk makanan, kertas, dan logam dasar. Akan tetapi, biaya output di bawah rata-rata. Bukti anekdot menunjukkan bahwa penurunan harga jual berasal dari kompetisi yang lebih besar dan permintaan diskon oleh pelanggan.

Kontak

Bernard Aw
Kepala Ekonom
IHS Markit
Telepon: +65 6922 4226
bernard.aw@ihsmarkit.com

Katherine Smith
Hubungan masyarakat
IHS Markit
Telepon: +1-781-301-9311
katherine.smith@ihsmarkit.com

Metodologi

PMI Manufaktur Indonesia® dari IHS Markit disusun oleh IHS Markit berdasarkan jawaban-jawaban kuesioner bulanan yang dikirimkan kepada manajer pembelian yang tergabung dalam satu panel terdiri dari sekitar 400 perusahaan manufaktur. Panel tersebut dikelompokkan berdasarkan ukuran sektor dan tenaga kerja perusahaan secara terperinci, berdasarkan kontribusinya terhadap GDP.

Tanggapan survei dikumpulkan pada pertengahan kedua setiap bulan dan menunjukkan arah perubahan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Indeks difusi dihitung untuk setiap variabel survei. Indeks adalah jumlah persentase tanggapan 'kenaikan' dan setengah persentase tanggapan 'tidak ada perubahan'. Indeks bervariasi antara 0 dan 100, dengan data di atas 50 yang menunjukkan kenaikan secara keseluruhan dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dan di bawah 50 keseluruhan penurunan. Indeks kemudian disesuaikan secara berkala.

Data utama adalah Purchasing Managers' Index™ (PMI). PMI adalah rata-rata terukur dari indeks-indeks berikut ini: Permintaan Baru (30%), Output (25%), Ketenagakerjaan (20%), Waktu Pengiriman dari Pemasok (15%) dan Stok Pembelian (10%). Untuk kalkulasi PMI, Indeks Waktu Pengiriman dari Pemasok dibalik sehingga bergerak ke arah yang sama dengan indeks lainnya.

Data survei yang mendasari tidak direvisi setelah publikasi, namun faktor penyesuaian secara berkala mungkin berubah dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan yang akan memengaruhi rangkaian data yang disesuaikan secara berkala.

Data bulan Februari 2020 dikumpulkan 12-21 Februari 2020.

Untuk informasi lebih lanjut tentang metodologi survei PMI, silakan hubungi economics@ihsmarkit.com.

Penafian

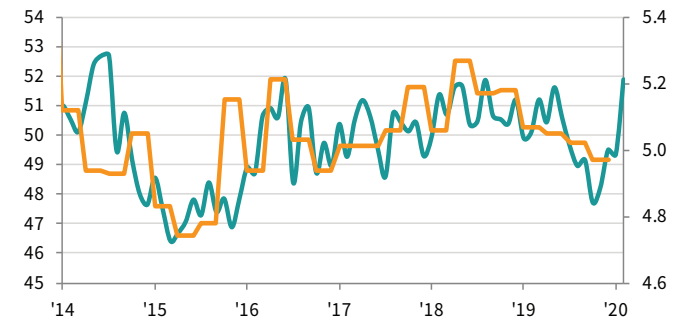
Hak kekayaan intelektual atas data yang disajikan di sini dimiliki oleh atau dilisensikan kepada IHS Markit. Setiap penggunaan yang tidak sah, termasuk namun tidak terbatas pada menyalin, menyebarkan, memindahkan atau sebaliknya data apa pun yang ada tidak diizinkan tanpa persetujuan dari IHS Markit. IHS Markit tidak akan bertanggung jawab, bertugas atau berkewajiban apa pun atas penggunaan konten atau informasi ("data") yang terkandung di sini, kesalahan, ketidakakuratan, kelalaian atau keterlambatan dalam data, atau untuk setiap tindakan yang diambil dengan mengandalkan data. Dalam hal apa pun, IHS Markit tidak bertanggung jawab atas segala kerusakan khusus, insidental, atau konsekuensial, yang timbul dari penggunaan data. Purchasing Managers' Index™ and PMI® adalah merek dagang Markit Economics Limited atau dilisensikan kepada Markit Economics Limited IHS Markit adalah merek dagang terdaftar milik IHS Markit Ltd. dan/atau afiliasinya.

Indeks Headline PMI

sa, >50 = pertumbuhan sejak bulan sebelumnya

Pertumbuhan GDP

%th/th



Sumber: IHS Markit, Statistik Indonesia (BPS).